

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Setelah dilakukan uji BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) untuk mengetahui perkiraan linier tidak bias. Maka dari hasil uji yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel bebas dari Penyerapan Tenaga Kerja (Y), yaitu tidak terjadi Autokorelasi, Multikolinieritas, dan Heterokedastisitas sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada model penelitian ini tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik.
2. Setelah dilakukan uji statistik untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel bebas Inflasi (X_1), PDRB (X_2), Investasi (X_3), Tingkat Upah (X_4) berpengaruh secara simultan dan nyata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) diperoleh masing-masing F-hitung 9,782 ($F > F\text{-tabel } 3,48$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa secara keseluruhan faktor-faktor variabel bebas berpengaruh secara simultan dan nyata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y).
3. Berdasarkan perhitungan secara parsial diperoleh bahwa Inflasi (X_1) tidak berpengaruh secara nyata (tidak signifikan) negatif terhadap

Penyerapan Tenaga Kerja (Y)). Hal ini karena terjadinya inflasi tidak disebabkan karena peningkatan permintaan agregat, tetapi dipicu oleh faktor lain yang tidak berdampak pada penyerapan tenaga kerja seperti inflasi yang terjadi pada BBM. Jika inflasi tersebut mengalami penurunan, maka mempengaruhi permintaan barang di pasar yang akan meningkat sehingga produksi juga akan bertambah, secara bersamaan kebutuhan tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan/ unit usaha akan bertambah banyak pula.

4. Berdasarkan perhitungan secara parsial diperoleh bahwa PDRB (X_2) berpengaruh secara nyata (Signifikan) positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Karena apabila Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah tersebut mengalami peningkatan permintaan agregat sehingga akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang akan diserap. Hal ini akan meningkat seiring dengan dorongan sektor usaha untuk menambah produksinya dan akan mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja.
5. Berdasarkan perhitungan secara parsial diperoleh bahwa Investasi (X_3) berpengaruh secara nyata (signifikan) positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Hal ini disebabkan apabila Investasi yang dikeluarkan ini secara langsung dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya akan memperbesar pengeluaran masyarakat. Investasi tidak saja dapat meningkatkan faktor produksi atau pertumbuhan ekonomi, namun juga

dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dalam hal ini, terlihat investasi dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang cukup signifikan.

6. Berdasarkan perhitungan secara parsial diperoleh bahwa Tingkat Upah (X_4) berpengaruh secara nyata (signifikan) positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Hal ini disebabkan apabila tingkat upah upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah) maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan melakukan penambahan kebutuhan akan tenaga kerja untuk mengoperasikan mesin atau teknologi pada proses produksinya. Dengan begitu naiknya tingkat upah mempengaruhi penambahan atau penyerapan tenaga kerja.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka berikut ini beberapa saran sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur dapat dimaksimalkan salah satunya dengan cara terus meningkatkan laju pertumbuhan PDRB, peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga nantinya membentuk pribadi yang kreatif dan siap pakai.
2. Peningkatan laju pertumbuhan PDRB yang komposisi utamanya terdiri dari konsumsi dan investasi, dapat juga dilakukan pemerintah dengan merangsang timbulnya konsumsi masyarakat melalui kebijakan UMR

yang mendukung daya beli masyarakat dan merangsang investasi masuk ke daerah dengan pemudahan syarat-syarat berinvestasi.

3. Dukungan pemerintah melalui kebijakan dalam mengatur laju inflasi dan penentuan tingkat upah juga dirasakan perlu agar nantinya dapat mempengaruhi dan memaksimalkan penyerapan tenaga kerja.
4. Dalam hal data penelitian di Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur diharapkan agar data yang disajikan semakin lengkap khususnya data inflasi dan investasi dari tahun 2003 sampai 2017 agar memudahkan peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang ingin meneliti apapun itu yang ada di Provinsi Jawa Timur.